

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam industri media massa. Jika sebelumnya masyarakat lebih banyak mengandalkan media cetak, saat ini terjadi pergeseran pola konsumsi informasi menuju media online yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan aktualitas. Melalui perangkat digital yang terkoneksi internet, masyarakat kini dapat memperoleh informasi mengenai berbagai peristiwa secara *real-time*. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi pola konsumsi berita, tetapi juga transformasi dalam proses produksi dan distribusi informasi.

Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025 mencatat jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 229,43 juta jiwa. Sebanyak 96 persen atau sekitar 220,9 juta jiwa di antaranya mengakses berita melalui media online. Berita tercatat sebagai salah satu konten yang paling banyak dikonsumsi setelah hiburan dan media sosial. Tingginya angka ini mengonfirmasi bahwa perkembangan media online di Indonesia berlangsung pesat, berbanding lurus dengan intensitas penggunaan internet untuk mengakses informasi.

Dalam ekosistem digital, kecepatan penyampaian informasi, volume *traffic*, dan algoritma platform menjadi faktor penentu strategi media. Hal ini menempatkan judul berita sebagai unsur vital karena merupakan gerbang pertama yang dilihat pembaca sebelum memutuskan untuk membaca isi berita. Akibatnya, penyusunan judul tidak

hanya mempertimbangkan aspek informatif, tetapi juga daya tarik (*hook*) untuk memancing minat klik. Kondisi ini menciptakan persaingan ketat antarmedia dalam memperebutkan atensi pembaca.

Persaingan untuk memperoleh perhatian pembaca tersebut kemudian turut memunculkan praktik *clickbait* dalam pemberitaan media *online*. Grebe (2000) dalam Jurnal Pekommas Vol. 4 No. 1 Tahun 2019 menjelaskan bahwa *clickbait* merupakan strategi penyajian berita yang menggunakan judul provokatif, sensasional, atau membangkitkan rasa ingin tahu dengan tujuan mendorong pembaca untuk mengklik tautan berita. Dari sisi bisnis berita, penggunaan judul semacam ini dapat meningkatkan jumlah kunjungan pembaca yang berpotensi memberikan keuntungan melalui pendapatan iklan. Namun, penggunaan judul yang terlalu sensasional juga dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara judul dan isi berita, sehingga berpotensi menyesatkan pembaca serta mempengaruhi kredibilitas media.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip etika jurnalistik. Kode Etik Jurnalistik menekankan bahwa wartawan wajib menyajikan informasi secara akurat, berimbang, dan tidak menyesatkan. Oleh karena itu, penyusunan judul berita tidak semata-mata berorientasi pada upaya menarik perhatian atau memperoleh jumlah klik, tetapi juga harus mencerminkan isi berita secara proporsional. Dalam hal tersebut, kebijakan redaksional memiliki peran penting sebagai pedoman internal yang mengatur proses dan pertimbangan dalam penyusunan berita, termasuk dalam penulisan judul, agar kepentingan bisnis media tetap berjalan tanpa mengabaikan tanggung jawab terhadap publik.

Kondisi tersebut kemudian menjadi tantangan bagi *Pikiran Rakyat Media Network* sebagai salah satu jaringan media *online* yang beroperasi di Jawa Barat. Dalam menghadapi persaingan media digital, *Pikiran Rakyat Media Network* tidak hanya dituntut untuk menghasilkan berita yang mampu menarik perhatian pembaca, tetapi juga tetap mempertahankan prinsip-prinsip jurnalistik dalam proses produksinya.

Pikiran Rakyat Media Network memiliki Buku Putih Redaksi yang digunakan sebagai pedoman editorial bagi wartawan dan editor dalam menjalankan aktivitas keredaksian, termasuk dalam penyusunan berita dan penulisan judul. Keberadaan pedoman tersebut menunjukkan adanya upaya untuk mengatur proses penyusunan judul agar tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan *traffic*, tetapi tetap memperhatikan prinsip dan tanggung jawab jurnalistik.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai *clickbait* umumnya membahas karakteristik penggunaan judul, persepsi pembaca, serta pengaruh *clickbait* terhadap minat membaca. Sementara itu, penelitian yang secara khusus membahas kebijakan redaksional dalam mengatur penyusunan judul berita yang berpotensi *clickbait* masih relatif terbatas. Padahal, kebijakan redaksional merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan bagaimana sebuah media menyeimbangkan kepentingan bisnis, kebutuhan pembaca, dan tanggung jawab sosial pers.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji *Kebijakan Redaksional dalam Penyusunan Judul Berita Berpotensi Clickbait pada Media Online Pikiran Rakyat Media Network*. Penelitian ini dilakukan untuk memahami

bagaimana kebijakan redaksional diterapkan dalam penyusunan judul berita yang berpotensi *clickbait*, sehingga judul tetap mampu menarik perhatian pembaca tanpa mengabaikan akurasi informasi, etika jurnalistik, dan tanggung jawab media kepada publik.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian mengenai praktik *clickbait* dan etika jurnalistik, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Bagaimana kebijakan redaksi dalam memastikan penggunaan judul *clickbait* tidak menyesatkan publik dan tetap menyajikan informasi yang bermakna, sesuai dengan prinsip tanggung jawab sosial pers?
- 2) Bagaimana kebijakan redaksi dalam menjaga akurasi dan proses verifikasi informasi dalam penggunaan judul *clickbait*?
- 3) Bagaimana kebijakan redaksi dalam menyeimbangkan kepentingan bisnis media (*traffic*) dengan kepentingan publik dalam penggunaan judul *clickbait*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian mengenai praktik *clickbait* dan etika jurnalistik, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui kebijakan redaksi dalam memastikan penggunaan judul *clickbait* tidak menyesatkan publik dan tetap menyajikan informasi yang bermakna, sesuai dengan prinsip tanggung jawab sosial pers

- 2) Untuk mengetahui kebijakan redaksi dalam menjaga akurasi dan proses verifikasi informasi dalam penggunaan judul *clickbait*.
- 3) Untuk mengetahui kebijakan redaksi dalam menyeimbangkan kepentingan bisnis media (*traffic*) dengan kepentingan publik dalam penggunaan judul *clickbait*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik *online* dan etika media. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penulisan berita *clickbait* dalam produksi berita daring, serta bagaimana fenomena ini dapat dipahami dan dihadapi oleh para jurnalis di tingkat redaksi. Dengan menyoroti pertimbangan dalam praktik jurnalistik pada kehidupan sehari-hari, penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat isu serupa, khususnya dalam media lokal di Indonesia.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik *online* dan etika media. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penulisan berita *clickbait* dalam produksi berita daring, serta bagaimana fenomena ini dapat dipahami dan dihadapi oleh para jurnalis di tingkat redaksi. Dengan menyoroti pertimbangan dalam praktik jurnalistik pada

kehidupan sehari-hari, penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat isu serupa, khususnya dalam media lokal di Indonesia.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Menurut Sugiyono (2012), landasan teori merupakan pijakan fundamental yang harus ditegakkan agar penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat, bukan sekedar bersifat coba-coba (*trial and error*). Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan kerangka teoritis yang berfungsi sebagai acuan utama dalam pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, Teori Pers Tanggung Jawab Sosial digunakan sebagai dasar untuk memahami bagaimana media menjalankan perannya dalam menyeimbangkan antara kebebasan pers dan tanggung jawab sosial kepada publik. Teori ini relevan untuk menganalisis praktik penerapan etika jurnalistik pada berita yang berpotensi mengandung unsur *clickbait* di media online *Pikiran Rakyat Media Network*.

Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa kebebasan pers yang mutlak dapat mendorong terjadinya dekadensi moral, sehingga kebebasan tersebut perlu diimbangi dengan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Pers harus menggunakan dasar moral dan etika dalam setiap kebijakan editorialnya. Bila media memahami dan menjalankan tanggung jawab sosialnya, sistem pers yang bebas akan mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Namun, jika media gagal melaksanakan

tanggung jawab tersebut, maka fungsi komunikasi massa perlu dijalankan oleh lembaga lain yang memiliki kesadaran etis terhadap kepentingan publik.

Teori Pers Tanggung Jawab Sosial muncul untuk mengatasi kontradiksi antara kebebasan media massa dan tanggung jawab sosial. Gagasan ini dipopulerkan dalam laporan Commission on the Freedom of the Press (1949) yang dipimpin oleh Robert Hutchins. Dalam laporannya, Hutchins mengajukan lima persyaratan bagi pers yang bertanggung jawab kepada masyarakat, yaitu:

- 1) *Media harus menyajikan berita-berita peristiwa sehari-hari yang dapat dipercaya, lengkap, dan cerdas dalam konteks yang memberikan makna.* (Media harus akurat; mereka tidak boleh berbohong, harus memisahkan antara fakta dan opini, harus melaporkan dengan cara yang memberikan arti secara internasional, dan harus lebih dalam dari sekedar menyajikan fakta-fakta dan harus melaporkan kebenaran.)
- 2) *Media harus berfungsi sebagai forum untuk pertukaran komentar dan kritik.* (Media harus menjadi sarana umum; harus membuat gagasan gagasan yang bertentangan dengan gagasan-gagasan mereka sendiri, “sebagai dasar pelaporan yang objektif”; semua “pandangan dan kepentingan yang penting” dalam masyarakat harus diwakili; media harus mengidentifikasi sumber informasi mereka karena hal ini “perlu bagi sebuah masyarakat yang bebas”)
- 3) *Media harus memproyeksikan gambaran yang benar-benar mewakili dari kelompok-kelompok konstituen dalam masyarakat.* (Ketika gambaran

gambaran yang disajikan media gagal menyajikan suatu kelompok sosial dengan benar, maka pendapat disesatkan; kebenaran tentang kelompok mana pun harus benar-benar mewakili; ia harus mencakup nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi kelompok, tetapi tidak boleh mengecualikan kelemahan-kelemahan dan sifat-sifat buruk kelompok.)

- 4) *Media harus menyajikan dan menjelaskan tujuan-tujuan dan nilai-nilai masyarakat.* (Media adalah instrumen pendidikan, mereka harus memikul suatu tanggungjawab untuk menyatakan dan menjelaskan cita-cita yang diperjuangkan oleh masyarakat.)
- 5) *Media harus menyediakan akses penuh terhadap informasi-informasi yang tersembunyi pada suatu saat.* (Ada kebutuhan untuk “pendistribusian berita dan opini secara luas.”)

Dengan begitu, teori ini memberikan kerangka pemikiran untuk menilai sejauh mana media online, khususnya *Pikiran Rakyat Media Network* mampu menyeimbangkan kebebasan pemberitaan dengan tanggung jawab etis dalam praktik jurnalistiknya, terutama dalam konteks penggunaan *clickbait* sebagai strategi pemberitaan digital.

1.5.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual berfungsi untuk menjelaskan konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini. Setiap konsep akan dijelaskan berdasarkan pengertian dari para ahli yang sesuai dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini memiliki batasan makna yang jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Pada penelitian ini, konsep yang digunakan mencakup beberapa aspek.

1.5.2.1 Kebijakan Redaksional

Kebijakan merupakan seperangkat pedoman atau keputusan strategis yang dirumuskan untuk mengarahkan tindakan dan perilaku dalam suatu organisasi. Mengacu pada pemikiran Harold D. Lasswell, kebijakan dipahami sebagai program yang diproyeksikan yang memuat tujuan, nilai, dan praktik sebagai dasar tindakan yang terencana.

Redaksi merupakan bagian dalam organisasi media yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian isi pemberitaan. Menurut A.S. Haris Sumadiri dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia* (2011), redaksi adalah unsur media massa yang menjalankan fungsi editorial, mulai dari perencanaan liputan, penulisan, penyuntingan, hingga penentuan kelayakan berita untuk dipublikasikan.

Pandangan tersebut sejalan dengan Denis McQuail dalam buku *McQuail's Mass Communication Theory* yang menyatakan bahwa redaksi memiliki peran strategis dalam proses produksi pesan media karena redaksi menentukan bagaimana suatu peristiwa dipilih, dibingkai, dan disajikan kepada khalayak. Redaksi tidak

hanya berfungsi sebagai penyaring informasi, tetapi juga sebagai pihak yang membentuk makna dan sudut pandang pemberitaan.

Oleh karena itu, kebijakan redaksi merupakan seperangkat aturan, pedoman, dan keputusan strategis yang ditetapkan oleh redaksi media untuk mengarahkan proses produksi, seleksi, penyuntingan, hingga publikasi berita sesuai dengan visi media, standar profesional, dan prinsip etika jurnalistik. Dengan demikian, kebijakan redaksi berperan sebagai pedoman editorial dalam mengatur proses produksi berita, termasuk dalam menentukan batasan penggunaan strategi penulisan judul agar tetap sejalan dengan etika jurnalistik dan standar profesional media.

1.5.2.2 Berita *Clickbait*

Berita merupakan laporan mengenai fakta atau peristiwa aktual yang memiliki nilai penting, menarik, serta layak diketahui oleh masyarakat. Dalam praktik jurnalistik, berita disusun berdasarkan fakta yang diperoleh melalui proses peliputan, verifikasi, dan penyuntingan sehingga informasi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan *clickbait* adalah teknik penyajian judul atau tautan konten yang dirancang secara sengaja untuk menarik perhatian khalayak dan mendorong mereka untuk melakukan klik, yang umumnya melalui penggunaan diksi sensasional, provokatif, ambigu, atau membangun rasa penasaran berlebih. Pada media *online*, *clickbait* kerap digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan trafik pembaca.

Berdasarkan pengertian tersebut, berita *clickbait* dapat dipahami sebagai bentuk pemberitaan dalam media *online* yang menggunakan judul sesasional, provokatif, atau manipulatif guna menarik perhatian pembaca agar mengakses berita, meskipun dalam beberapa kasus terdapat ketidak sesuaian atau penggiringan makna antara judul dan isi berita. Praktik ini berkembang seiring meningkatnya kompetisi media *online* dalam memperebutkan perhatian audiens dan *page views*.

1.5.2.3 Media Online

Secara teknis, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Di antara media *online* adalah portal, *website* (situs web termasuk blog dan media sosial seperti twitter dan facebook), TV *online*, radio *online*, dan *email*. Media *online* juga disebut dengan istilah *Cyber media* karena pola kerja dan pengaksesan informasi mode ini selalu menggunakan media internet (*computer*). Menurut Dewan Pers, hingga akhir 2023 terdapat sekitar 43.300 media *online* yang terdaftar, namun hanya 65 media yang terverifikasi memenuhi ketentuan UU Pers. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah media *online* sangat besar, hanya sebagian kecil yang memenuhi standar profesionalitas dan etika jurnalistik.

Fenomena ini menimbulkan tantangan besar dalam menjaga kualitas informasi yang disajikan kepada publik. Tekanan untuk menarik perhatian pembaca melalui judul yang sensasional (*clickbait*) sering kali mengorbankan akurasi dan kredibilitas berita. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana media *online*, khususnya

Pikiran Rakyat Media Network, menyeimbangkan antara kebutuhan bisnis dan tanggung jawab sosial dalam praktik jurnalistiknya.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Pikiran Rakyat Media Network* yang beralamat di Jl. Asia Afrika No.77, Kelurahan Balonggede, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. Lokasi ini dipilih karena *Pikiran Rakyat Media Network* merupakan media *online* lokal yang aktif memproduksi berita dan menerapkan kebijakan redaksional dalam proses membuat berita, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai praktik *clickbait* dan etika jurnalistik.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme yang berfokus pada konstruksi sosial atas suatu realita. Creswell (2017) menjelaskan paradigma konstruktivisme sebagai cara pandang manusia dengan menekankan pada pemahaman terhadap makna yang beragam sebagai hasil dari konstruksi sosial.

Menurut Crotty (1998, dalam Creswell, 2017), paradigma konstruktivisme memiliki tiga asumsi dasar. Asumsi pertama menekankan bahwa manusia merupakan makhluk yang secara aktif memberikan makna terhadap realitas yang mereka alami. Makna tersebut tidak muncul secara otomatis, melainkan dibentuk melalui proses interpretasi terhadap berbagai pengalaman dan peristiwa. Asumsi kedua menjelaskan

bahwa proses pemaknaan dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman, kondisi sosial, serta konteks kehidupan individu. Dengan demikian, setiap individu dapat memiliki pemahaman yang berbeda terhadap fenomena yang sama. Adapun asumsi ketiga menyatakan bahwa makna terbentuk dan berkembang melalui interaksi sosial. Dalam proses tersebut, individu saling bertukar pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman sehingga menghasilkan makna yang disepakati dalam suatu lingkungan sosial. Berdasarkan asumsi-asumsi diatas, paradigma konstruktivis digunakan untuk memahami bagaimana redaksi *Pikiran Rakyat Media Network* membangun makna tentang etika jurnalistik di dalam kode etik jurnalistik pasal 2 & 3 serta bagaimana tanggung jawab sosial dalam praktik penyusunan berita *online*.

Artinya, fokus penelitian bukan pada benar atau salahnya praktik *clickbait* secara absolut, melainkan pada bagaimana para pelaku di ruang redaksi menafsirkan, menimbang, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai etis yang mereka yakini.

Paradigma ini juga sejalan dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap proses dan konteks sosial yang melatar belakangi suatu tindakan, bukan sekedar hasil akhirnya.

Menurut Denzin dan Lincoln (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah yang bermaksud untuk memahami fenomena yang sedang terjadi dengan melibatkan segala metode yang ada dalam penelitian kualitatif.

Pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menelaah isu-isu etis dalam praktik jurnalistik, karena dapat mengungkap pertimbangan moral, dilema profesional, dan logika internal yang digunakan redaksi dalam pengambilan keputusan editorial. Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana para redaksi memahami praktik penggunaan judul *clickbait*, apa saja pertimbangan di balik penerapannya, serta bagaimana nilai-nilai jurnalistik dan tanggung jawab sosial diposisikan dalam proses kerja mereka.

Penelitian ini tidak hanya tertarik pada apa yang dilakukan oleh para redaksi, melainkan mengapa tindakan tersebut dilakukan dan bagaimana mereka memaknai praktik tersebut dalam sesuatu yang lebih luas.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti keadaan dan kondisi yang hasilnya dijabarkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan menurut Sukmadinata metode deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alamiah ataupun rekayasa manusia dan memperhatikan kualitas, karakteristik, serta keterkaitan antar kegiatan.

Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan praktik penyusunan berita *online* di redaksi *Pikiran Rakyat Media Network* yang berpotensi mengandung unsur *clickbait*, serta bagaimana redaksi menyeimbangkan kebutuhan menarik pembaca dengan prinsip etika jurnalistik dan tanggung jawab sosial media.

Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui wawancara dengan jurnalis dan editor, observasi proses redaksi, serta analisis dokumen internal. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik jurnalistik dalam konteks *clickbait* di media *online*, tanpa membatasi fokus pada satu kasus tertentu.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan dan pengelolaan data sangat penting untuk memastikan temuan penelitian valid dan relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2015). Data penelitian dibedakan menjadi data primer dan data sekunder, yang masing-masing memiliki peran khusus dalam mendukung analisis fenomena.

a) Jenis Data Primer

Data Primer merupakan data utama penelitian yang diperoleh langsung dari sumber yang terkait dengan fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan jurnalis dan editor *Pikiran Rakyat Media Network* yang terlibat dalam penyusunan berita *online* berpotensi *clickbait*. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap proses penyusunan berita di redaksi, serta analisis dokumen internal seperti kebijakan editorial, pedoman penulisan, dan catatan revisi berita.

Data primer berfungsi sebagai sumber utama untuk memahami bagaimana redaksi menyeimbangkan kebutuhan menarik klik pembaca dengan prinsip etika

jurnalistik dan tanggung jawab sosial media, sehingga praktik jurnalistik dapat tergambar secara menyeluruh dan mendalam.

b) Jenis Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber selain hasil pengumpulan langsung di lapangan. Sumbernya bisa berupa arsip redaksi, laporan, atau dokumen resmi dari lembaga terkait. Data ini berfungsi untuk memperkuat konteks penelitian, memberikan dasar teori yang lebih jelas, serta membantu peneliti menafsirkan temuan utama agar hasil penelitian lebih utuh dan dapat dipercaya.

1.6.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pembagian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat komprehensif, serta memungkinkan peneliti melakukan verifikasi silang terhadap temuan yang muncul di lapangan.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi berita di *Pikiran Rakyat Media Network*. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk memahami kebijakan, pertimbangan, serta dinamika editorial yang berkaitan dengan praktik penulisan judul. Sumber data primer meliputi: Pimpinan Redaksi *Pikiran Rakyat Media Network*, yang memberikan informasi mengenai kebijakan editorial, standar etik internal, serta

posisi institusi terhadap praktik *clickbait*, jurnalis atau wartawan, yang menjelaskan proses peliputan, penentuan *angle*, hingga alasan pemilihan judul yang berpotensi *clickbait*, serta editor, yang berperan dalam proses penyuntingan dan penentuan kelayakan sebuah judul sebelum dipublikasikan.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, dan publikasi resmi yang berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data primer. Data ini membantu peneliti meninjau bukti tertulis mengenai standar dan kebijakan penulisan judul di *Pikiran Rakyat Media Network* serta konteks regulasi media di Indonesia.

1.6.5 Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang disesuaikan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan *purposive sampling* dipilih karena peneliti ingin memperoleh informasi yang mendalam dari pihak-pihak yang paling memahami proses editorial dan pertimbangan etika dalam redaksi.

Adapun kriteria penentuan pemilihan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Redaktur Pelaksana
- 2) Editor
- 3) Wartawan Senior
- 4) Wartawan Junior

Dengan teknik *purposive*, peneliti dapat memilih informan yang benar-benar paham dan terlibat langsung dalam proses penyusunan berita. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran nyata tentang praktik jurnalistik, pertimbangan etika, dan tantangan yang dihadapi redaksi ketika harus menyeimbangkan kebutuhan klik dengan tanggung jawab sosial media.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik yang saling melengkapi, sehingga informasi yang diperoleh akurat dan mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- 1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, dimana pertanyaan diberikan oleh pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Menurut Mardawani (2020:50-52) dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara mendalam, wawancara mendalam adalah proses untuk mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian dengan bertatap muka langsung antara pewawancara

dengan narasumber. Wawancara dapat dilaksanakan dengan cara terstruktur ataupun tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan pemimpin redaksi, jurnalis, dan editor yang terlibat langsung dalam penyusunan judul berita *online* berpotensi *clickbait*. Wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menggali informasi terkait proses pembuatan berita, pertimbangan etis, dan tantangan yang dihadapi redaksi secara fleksibel.

2) Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen tertulis maupun arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen dapat berupa naskah berita, judul berita *online*, pedoman redaksi, serta hasil penelitian atau kajian terdahulu. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen yang berkaitan dengan kebijakan redaksional *Pikiran Rakyat Media Network*, seperti *Buku Putih Redaksi*, pedoman internal redaksi, struktur organisasi, serta dokumen pendukung lainnya yang diperoleh selama proses penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan literatur ilmiah, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pendukung dalam menganalisis kebijakan redaksional terkait penyusunan judul berita yang berpotensi *clickbait*. Dokumentasi tersebut

digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara, memperkuat temuan penelitian, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek penelitian. Dengan teknik-teknik tersebut, penelitian ini mampu menggali informasi secara menyeluruh, baik dari sisi pengalaman dan perspektif informan maupun dari bukti dokumenter yang ada.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Moleong (2007), triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan dengan dokumen dan hasil observasi di lapangan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif sesuai model analisis Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahapan:

- 1) Reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menelaah hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan praktik penyusunan judul berita di media *online Pikiran Rakyat Media Network*. Data yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait praktik

clickbait, pertimbangan redaksi, serta pemahaman informan terhadap etika jurnalistik dan tanggung jawab sosial media, dipilih dan dikelompokkan. Sementara itu, data yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian disisihkan agar analisis tetap terarah dan mendalam.

- 2) Penyajian data, yaitu tahap pengorganisasian data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif-analitis. Penyajian data dilakukan dengan mengintegrasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumen redaksi sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai proses dan dinamika penyusunan judul berita. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat memahami konteks, pola, serta kecenderungan praktik penggunaan judul berita yang berpotensi mengandung unsur *clickbait* di lingkungan redaksi *Pikiran Rakyat Media Network*.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap penafsiran temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kesimpulan tidak ditarik secara langsung, melainkan melalui proses analisis yang berulang dengan memeriksa konsistensi antar sumber data serta mengaitkan temuan lapangan dengan kerangka teori yang digunakan, khususnya teori tanggung jawab sosial pers. Proses verifikasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan bersifat kredibel, kontekstual, dan mencerminkan realitas praktik jurnalistik di media *online* *Pikiran Rakyat Media Network*.